

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Desa Panipahan Darat

Panipahan Darat adalah suatu Desa atau Kelurahan di Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Kepenghuluan Panipahan Darat terletak di bagian selatan dari Ibukota Pasir Limau Kapas, berjarak 2 km. memiliki batasan sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur dengan : Kepenghuluan Panipahan
- 2) sebelah Barat dengan : Desa Panai Hilir Sumatera Utara
- 3) sebelah Utara dengan : Kepenghuluan teluk pulau
- 4) sebelah selatan dengan : Kepenghuluan Panipahan Laut.

Sebagian besar Kepenghuluan di kawasan Pasir Limau Kapas berada di dekat pantai, dan semua sungai mereka bermuara ke Selat Malaka. Beberapa sungai tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Sungai Pasar lurus
- 2) Sungai Pasar Beko
- 3) Sungai Panipahan
- 4) Sungai Tanjung Rukam

Kepenghuluan Panipahan Darat memiliki luas **2.303.90** Hektar. Ini mencakup daerah dataran rendah dan laut. Kawasan Panipahan Darat merupakan tempat dimana orang bisa menemukan banyak tanaman yang tumbuh di dataran rendah. Tumbuhan tersebut antara lain pohon palawija, pohon kelapa, dan kelapa sawit.

Penduduk Kepenghuluan Panipahan Darat Berdasarkan laporan kependudukan nya pada Februari 2021 berjumlah **11.104** jiwa dengan **2.670** Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari Laki-Laki berjumlah **5.736** jiwa, dan Perempuan berjumlah **5.368** jiwa.

2. Administrasi Pemerintahan

Dalam pelaksanaan pemerintahan Panipahan Darat, wilayahnya dibagi menjadi 23 Dusun yang masing-masing terbagi menjadi beberapa RT dan RW sebagai berikut:

Tabel 4.1

No.	Dusun	RW	RT
1.	Dusun I Utara	2	4
2.	Dusun II Pasar Baru	2	6
3.	Dusun III Tengah	2	4
4.	Dusun IV Purnama	2	5
5.	Dusun V Bundaran	2	4
6.	Dusun VI Tg. Rukam Darat I	1	3
7.	Dusun VII Sei Sampai Niat	3	3
8.	Dusun VIII Tanjung Rukam	2	4
9.	Dusun IX Damai I	2	4
10.	Dusun X Paduko I	2	2
11.	Dusun XI PLN	2	5
12.	Dusun XII Damai II	2	4
13.	Dusun XIII Pasar Lurus	1	3
14.	Dusun XIV Telaga	2	3
15.	Dusun XV Famili	2	5
16.	Dusun XVI Antara	2	3
17.	Dusun XVII Garuda	2	4
18.	Dusun XVIII Sentosa	1	3
19.	Dusun XIX Bhakti II	1	3
20.	Dusun XX Bestari	1	3
21.	Dusun XXI Paduko II	2	4
22.	Dusun XXII Damai II	2	3

23.	Dusun XXIII Tg.Rukam Darat II	1	3
Jumlah		41	85

3. Pemerintah Kepenghuluan

Pemerintah Desa diatur dalam Undang-undang Nomor 72 tahun 2005, mengatakan bahwa pemerintah daerah harus dijalankan oleh suatu panitia yang terdiri dari warga desa, dengan bantuan Kementrian Desa Dalam Negeri dan Peraturan Daerah dari Kabupaten Rokan Hilir. Undang-undang ini juga mengatakan bahwa pemerintah Panipahan Darat harus mengikuti aturan yang sama.

Penghulu (Kepala Desa) dan Badan Permusyawaratan Kepenghuluan (sekelompok penduduk desa yang membanatu membuat keputusan tentang pemerintahan Penghulu) bekerja sama untuk membuat rencana menjalankan pemerintahan Penghulu. Sekertaris Desa Kepenghuluan membantu memastikan rencana itu terlaksana. Sekretaris Penghulu bertugas menjalankan kantor Penghulu dan apabila Penghulu berhalangan maka sekertaris akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajiban Penghulu.

Sekretaris Kepenghuluan mengawasi administrasi kepenghuluan dan dibantu oleh kepala urusan di Kepenghuluan Panipahan Darat, sebagai berikut:

- 1) Kepala Pelayanan
- 2) Kepala Pemerintahan
- 3) Kepala Kesejahteraan
- 4) Kepala urusan Keuangan
- 5) Kepala urusan Perencanaan
- 6) Kepala urusan Umum dan Tata Usaha

4. Kondisi Sosial Budaya

1) Ekonomi

a. Perkebunan

Sebagian besar wilayah Panipahan Darat baik untuk ditanami tanaman pangan, seperti kelapa dan kelapa sawit. Perkebunan di Panipahan Darat dimiliki oleh beberapa petani kecil yang kebanyakan memiliki perkebunan sendiri dan bergotong royong mengelolanya sendiri. Sementara itu, perkebunan kelapa sawit, kelapa, di desa Panipahan Darat adalah perkebunan rakyat skala kecil (swadaya) dan perkebunan swasta.

b. Perikanan

Kondisi alam dan geografis subwilayah Panipahan Darat banyak bermuara ke laut karena terdapat banyak sungai-sungai kecil, dengan hal ini maka usaha perikanan banyak dilakukan oleh masyarakat setempat seperti usaha jarring ikan, sondong, tambak kerang, dan pukat tuamang.

c. Peternakan

Peternakan hanya usaha sampingan di desa Panipahan Darat. Peternakan yang ada di Panipahan Darat seperti beternak sapi, ayam, itik, maupun kambing. Untuk ternak sapi sangat baik di Desa Panipahan, akan tetapi masalah modal yang menjadi kendalanya.

d. Pendidikan

Untuk menjadikan manusia-manusia yang cerdas dan berkualitas pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipenuhi dan ditingkatkan. Adapun sekolah-sekolah yang berdiri di Kepenghuluan Panipahan Darat sebagai berikut:

a) Taman Kanak-Kanak (TK) dan Paud

Tabel 4.2

No.	Nama Taman Kanak-Kanak dan Paud	Jumlah Lokal
1.	TK Al- Ulum	1
2.	TK Khairiyah	1
3.	Paud Khairiyah	1

b) Sekolah Dasar (SD)

Tabel 4.3

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kelas
1.	SDN 006	6
2.	SDN 007	9
3.	MI Islahiyah Panipahan	10
4.	MI Tarbiyah Islamiyah	6
5.	MI Hubbul Wathan	3
6.	MI Al- Adalah	6
7.	MI Al Husin	3
8.	MI Babul Ulum	6

c) Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Tabel 4.4

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kelas
1.	MTs. Ishlahiyah Panipahan	12
2.	MTs. Tarbiyah Islamiyah	6

d) Sekolah Menengah Atas (SMA)

Tabel 4.5

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kelas
1.	MA Ishlahiyah Panipahan	6
2.	MA Tarbiyah Islamiyah	3

2) Keagamaan

Kepenghuluan Panipahan Darat dalam menciptakan kehidupan beragama dibantu oleh petugas Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pasir Limau Kapas dan juga para mubaligh serta para Khalifah yang ada di Kepenghuluan Panipahan Darat di dirikan Rumah-rumah ibadah yang ada di Kepenghuluan Panipahan Darat sebagai berikut:

Tabel 4.6

sNo.	Nama Rumah Ibadah	Lokasi
1.	Masjid Raya An-Nur Panipahan Darat	Dusun I/Utara
2.	Musholla Al-Hikmah	Dusun II/Pasar Baru
3.	Masjid Al-Huda Falah	Dusun VII/Sei Sampai Niat
4.	Masjid Nurul Hidayah	Dusun VIII/Tanjung Rukam
5.	Masjid Nurul Huda	Dusun XVII/Garuda
6.	Masjid Taqwa	Dusun XIV/Telaga
7.	Masjid Al-Falah	Dusun VI/Tanjung Rukam Darat
8.	Masjid Baitul Huda	Dusun VII/Sei Sampai Niat
9.	Masjid Raya Bundaran Panipahan Darat	Dusun V/Panipahan Darat
10.	Musholla Nurul Ikhsan	Dusun XV/Famili
11.	Musholla Al-Muhajirin	Dusun III/Tengah
12.	Musholla Jamiatul Khoiriah	Dusun IV/Purnama
13.	Musholla Babul Qudus	Dusun V/Panipahan Darat
14.	Musholla Kh. Singah	Dusun V/Panipahan Darat
15.	Musholla Ikmalul Khair	Dusun VIII/Tanjung Rukam
16.	Musholla Taqwa	Dusun XVII/Garuda
17.	Musholla Amaliah	Dusun X/Datuk Paduko

18.	Musholla Al-Muawwanah	Dusun XIII/Bhakti II
19.	Musholla Baiturahim	Dusun XIV/Telaga
20.	Rumah Suluk Babuzziyadah	Dusun IV/Purnama
21.	Madrasah Babuzziyadah	Dusun IV/Purnama
22.	Musholla PLN	Dusun XI/PLN

5. Adat Istiadat

Adat melayu yang masih dipraktikkan masyarakat Kepenghuluan Panipahan Darat berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Adat istiadat tersebut dapat dilihat pada acara pernikahan, khitanan, dan acara lainnya yang berbaur adat. Suku yang ada di Kepenghuluan Panipahan Darat adalah suku Melayu, Jawa, Batak. Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat Kepenghuluan Panipahan Darat banyak terdapat berbagai macam kegiatan yang bersifat adat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan akad nikah
- 2) Khitanan Rasul (Upacara Keagamaan)
- 3) Meminang
- 4) Acara upah-upah (doa selamat dan tolak bala)
- 5) Berayun (Aqiqah)

Melakukan Adat istiadat di Kepenghuluan Panipahan Darat, salah satu peran penting yang harus dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat adalah membantu menjaga kerukunan dan perdamaian antar anggota suku dan antar ras yang berbeda.⁶³

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Budaya terapi lancang dalam penyembuhan pasien gangguan mental di desa Panipahan Riau

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki atau diwariskan oleh suatu anggota masyarakat tertentu yang bisa mempengaruhi berbagai aspek di kehidupan diantaranya, keagamaan, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian,

⁶³KEMENDESA, Profil Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Riau, 2022.

bangunan, dan seni. Seperti halnya yang ada di desa Panipahan Darat yang meyakini bahwa Budaya Lancang menjadi suatu alternatif pengobatan dipercayai dapat menyembuhkan penyakit dengan kekuatan Dukun/Bomoh yang menjadi ahli dari pengobatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bomoh Intin selaku ahli pengobatan beliau mengatakan

“pengobatan lancang ee ko dio deksano penyakik nyo termasuk sakat badan aa kalo uwang melayu, iko kan memoi setan makan ko belancang aa”.⁶⁴

Maksudnya adalah pengobatan lancang ini dia ibaratkan penyakitnya termasuk sakat badan kalau orang Melayu belancang ini memberi setan makan. Dari yang disampaikan oleh bomoh intin bahwa pengobatan lancang ini adalah ritual pengobatan yang memberi makan setan. Tak hanya itu belancang yang dimaksud disini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bu hajjah selaku orang yang pernah melakukan pengobatan lancang beliau mengatakan

“lancang ko sampan yang dibuek warna kuning di bawak menai untuk meubek uwang sakik yang meubek nyo dukun yang lain tu kang meontak lantai lah sambil lailahailallah”.⁶⁵

Maksudnya lancang ini kapal kecil yang dibuat berwarna kuning di bawa menari untuk mengobati orang sakit, yang mengobatinya dukun yang lain itu tugasnya menghentak lantai sambil mengucap lailahailallah. Sejalan dengan pendapat bu jiah, bu idah selaku informan ke 3 juga mengatakan bahwa

“jadi belancang ko ubek ado jejamu nasik nyo dah itu kang menai2 lah sambil mawak lancang e sejuuih tu meompak ompak lantai be elah elah lah”.⁶⁶

Maksudnya belancang itu pengobatan ada jejamu nasi nya kemudian di bawa menari sambil membawa lancang sejalan dengan memukul lantai sambil

⁶⁴Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin.

⁶⁵Wawancara dengan Bu Hajjah selaku Pasien, 9 September 2022 di Rumah Bu Hajjah.

⁶⁶Wawancara dengan Bu Junaidah selaku Pasien, 8 September 2022 di Rumah Bu Junaidah.

mengucapkan lillahailallah. Tidak hanya itu Ust Rafi selaku tokoh agama menyebutkan

“Lancang kuning yang ada di eee Riau khususnya sss sebenarnya itulah menurut adat istiadat turun menurun dari nenek moyang dari orang-orang tua dahulu bahwasanya itulah tradisi mengobat-ngobati orang yang sakit”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas bahwa pengobatan lancang merupakan suatu kebudayaan masyarakat melayu panipahan yang dipercaya untuk mengobati orang sakit dengan perantara Dukun/Bomoh dengan cara membawa lancang itu menari sambil mengucapkan lillahailallah, dan kemudian didukung juga oleh peralatan baik berupa benda dan juga makanan, karena inti dari pengobatan ini adalah ritual yang memberi makan setan/jin.

Terkait peralatan yang digunakan dalam pengobatan lancang ini berdasarkan hasil wawancara kepada bomoh intin beliau menyebutkan

“aaa kalo peralat nyo, lancang satu dah, aa balai satu, pacu seno satu aa cukuik dongan ikan terubuknyo, buyung, limau, tomasuk nasik tadin nasik tu petamolah itu yang kito upahkan, kalau alat kocik mocik nyo tomasuk lilin, nasik tigo warna cukuik dongan ayam nyo, dongan pisang nyo, dongan tolow nyo aaa, botih, tepak, bebano aa tulah”.⁶⁸

Maksud dari pernyataan diatas kalau peralatannya lancang 1, balai 1, pacu seno 1 cukup dengan ikan terubuk nya, buyung, limau, termasuk nasi yang diupah-upahkan, kalau peralatan yang kecil-kecil termasuk lilin, nasi 3 warna itu lengkap dengan ayam nya, pisang, telur, bertih, tepak, dan bebano.

Dalam pengobatan atau terapi pasti mempunyai proses di dalamnya, begitu juga pada pengobatan lancang berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bomoh intin beliau menjelaskan

⁶⁷Wawancara dengan Ust.Rafi selaku tokoh agama, 10 September 2022 di Rumah Ust.Rafi.

⁶⁸Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

*“sebelum memulai tu mambik aei semayang dulu, kalau proses nyo dai awal awal dai petamo tu tula kalo malam petamo tu kan itulah jamu, aa udah jejamu itulah lancang ko kito taian lah, muko ditaian lancang ko supayo setan tu bisa masuk udah masuk kito boi jalan nyo jalan memasuk pado dii kito melotak pado dii kito berarti pado dii kito udah ado. udah ditaian udah abih giliran aa menikam ikan terubuk lah siap itu jejamu lai becito-cito lah laksa no apo makan besamo lah, abih itu bau kito tai an balik , dio kalau malam petamo tu tigo kali main, malam kedua limo, malam ketiga nanti tujuh, tujuh nanti langsung lah lancang tu di buang kelauik, di buang kelauik tu itulah memoi setan dilauik tu makan, siap menari terakhir tu itulah di upah-upah lancang tu pado yang sakik sambil di doan. Kalau aei buyung betete tu pagi mandian itulah pencuci badan kito pencuci penyakit, dalam menari tu soi'ing lah samo meompak lantai be elah-elah”.*⁶⁹

Maksudnya sebelum memulainya ambil wudhu dulu, kalau proses nya dari awal pertamanya jejamu, sesudah dijamu lancang nya ditarikan, ditarikan nya lancang itu supaya setan itu bisa masuk, ketika sudah masuk di beri jalan nya masuk ketubuh kita (dukun) diletakkan pada diri kita (dukun) berarti pada diri kita (dukun) itu sudah ada tempatnya. Ketika sudah ditarikan habis giliran, menikam ikan terubuk lah setelah itu jejamu kembali makan bersama, selesai itu ditarikan kembali (lancang). kalau malam pertama itu tiga kali main, malam kedua lima, malam ketiga tujuh, malam ketujuh langsunglah lancang itu di buang ke laut, di buang kelaut itulah memberi setan yang di laut makan, selesai menari lancang, di upah-upah lah lancang tersebut kepada yang sakit sambil di doakan. Kalau air buyung yang berjejer itu di mandikan pada pagi hari itulah sebagai pencuci badan dari penyakit, dalam menari itu (lancang) seiringlah dengan memukul lantai sambil ber lailahailallah.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari bomoh intin bu hajjah selaku pasien yang pernah berobat lancang juga mengatakan

⁶⁹Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

*“petamo e tu lah makan jejamu nasik tu abih tu kang mulai lah dukun ko dimasuk an jin siap itu di tai an lancang ko sambil meompak lantai sejuuuh samo ela elah nyo lalu, sampai 3 malam tu malam petamo e 3 kali, mlm kedua 5, mlm terakhir e 7 kali main. Udah itu kang di anyuik an lah lancang ko”.*⁷⁰

Maksudnya adalah proses belancang itu makan jejamu nasi terlebih dahulu kemudian mulai lah dukun dimasuki setan/jin setelah itu mulailah menari lancang sambil memukul lantai sejalan dengan ucapan lailahaillallah sampai tiga malam tu malam pertama 3 kali, malam kedua 5 kali, malam ketiga 7 kali, setelah itu barulah lancang tersebut dihanyutkan.

Mengenai proses pengobatan lancang yang sudah dijelaskan dari beberapa narasumber diatas tentu di dalam proses terdapat waktu pelaksanaan nya, kapan dilaksanakan, berapa lama prosesnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bomoh intin beliau mengatakan

*“bulan madok tuun dai 16 tu sampai kebawahnyo yang terakhir nyo sampai 26 lah, 26 hari bulan itu terahir. Kalau bulan tongah naek aku tak ponah memuek sobab kalo bulan tongah naek iko kalau kito meubek uwang sakik deksano penyakik tambah naek indak menguang doh. Kalau dalam belancang tu ado tigo malam, malam petamo tu mulai nyo dai jam 20:00/20:30 sampai jam 12:00, malam kedua nanti bisa sampai jam 01:00, kalau yang terakhir itu ado sampai jam 04:00”.*⁷¹

Maksudnya pelaksanaan pengobatan itu dilakukan pada bulan tidak tengah naik dari 16 hari bulan sampai 26 terakhir. Kalau bulan tengah naik aku (dukun) tidak pernah mengobati orang karna kalau bulan tengah naik kalau kita mengobati orang sakit penyakitnya bertambah bukan berkurang. Kalau dalam belancang ada tiga malam, malam pertama dari jam 20:00/20:30-12:00, malam kedua bisa sampai jam 01:00, malam ketiga sampai jam 04:00.

⁷⁰Wawancara dengan Bu Hajjah selaku Pasien, 9 September 2022 di Rumah Bu Hajjah.

⁷¹Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

Pada proses pengobatan lancang juga terdapat doa-doa khusus akan tetapi doa tersebut tidak bisa sembarangan orang mengetahuinya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bomoh intin beliau mengatakan

*“doa nyo ado aa, mintak doa ko lah yang payah itu memang untuk khusus, indak bisa. bukan atuk tidak mau aa tapi kalau mau bejanji dongan ompek mato indak tesebar kito bukak.”*⁷²

Maksudnya doa itu ada, meminta doa inilah yang susah, itu memang khusus. Bukan tidak mau tapi kalau mau berjanji dengan 4 mata doanya tidak tersebar kita buka. Dari hasil wawancara terkait doa dalam pengobatan, dalam pengobatannya memang ada doa khusus, akan tetapi itu hanya beliau yang mengetahuinya.

Pengobatan atau terapi tentunya untuk menjadi seorang ahli pengobatan ada keahlian tersendiri ataupun yang dipelajari. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada bomoh intin selaku orang yang mengobati dalam pengobatan lancang proses ia menjadi seorang dukun karna turunan. Berikut yang beliau katakan

*“Ayah aku dulu mendapek iko dai wahyu sampai dio ondak meninggal adik badik kami aku lah yang bisa, limo adik badik kami cumo aku suang.”*⁷³

Maksudnya dulu ayah bomoh tersebut mendapatkannya lewat wahyu dan pengobatan itu hanya bisa dilakukan oleh dia seorang diantara lima saudaranya. Berdasarkan pernyataan tersebut berarti dalam menjadi ahli pengobatan ini adalah berasal dari keturunan atau diturunkan.

Kemudian dalam melakukan pengobatan lancang pasti ada orang yang terlibat baik itu orang yang sakit dukun atau yang lainnya. Untuk lebih jelasnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ahli pengobatan atau bomoh intin beliau mengatakan

“kalau untuk yang mengubek aku suang, udah itu pengulu balai tu dio bertanggung jawab untuk angkek meangkek alat-alat samo jawab

⁷²Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

⁷³Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

*menjawab, yang lain tu ikuik ikuik lah menolong kalau uwang menengok tu itulah momukul lantai”.*⁷⁴

Maksud dari pernyataan tersebut kalau untuk yang mengobati saya sendiri (dukun), penghulu balai bertanggung jawab untuk angkat-mengangkat peralatan sama jawab-menjawab, yang lain itu ikut serta tolong-menolong dalam prosesnya, bagi masyarakat yang melihat itu tugasnya memukul lantai.

2. Bentuk-bentuk gangguan mental yang mengharuskan masyarakat Panipahan melakukan terapi lancang

Gangguan mental atau gangguan jiwa merupakan gangguan pada fungsi jiwa seseorang yang menimbulkan hambatan atau penderitaan pada diri seseorang dalam melaksanakan peran sosialnya. Dalam pengobatan lancang yang ada di desa Panipahan Darat dipercaya mampu mengobati berbagai penyakit yang berhubungan dengan gangguan mental. Dari hasil wawancara kepada bu hajiah selaku orang yang pernah melakukan terapi lancang beliau mengatakan

*”kalau soal penyakik kalau ibu setu beubek gara asik bekelai yo ha nak ponah tonang dalam umah tu doh asik besitogang ayah samo anak, ibu samo laki ibu, mcm kono kacau.”*⁷⁵

Maksudnya kalau soal penyakit ibu berobat karena sering bertengkar tidak pernah ada ketenangan di rumah selalu marah atau emosian ayah sama anak ibu dan suami, seperti di buat kacau. Berdasarkan dari penjelasan bu hajiah bahwa yang dialami nya bersama keluarganya adalah gangguan emosional. Tidak hanya itu berbeda dengan bu junaidah selaku informan ke 3 beliau mengungkapkan

*“indak mau makan na tidow indak yo mau melabah yo bawaan ati ko kuuih botul ibu setu gaduh ati anak ibu menengoknyo”.*⁷⁶

Maksudnya tidak mau makan, tidur juga tidak mau, hati ini terasa tidak tenang atau gelisah, waktu itu ibu sampai terlalu kurus. Dari yang dikatakan bu junaidah bahwa yang dia alami adalah gangguan pola makan, tidur, dan juga

⁷⁴Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

⁷⁵Wawancara dengan Bu Hajiah selaku Pasien, 9 September 2022 di Rumah Bu Hajiah.

⁷⁶Wawancara dengan Bu Junaidah selaku Pasien, 8 September 2022 di Rumah Bu Junaidah.

perasaan seperti gelisah. Sejalan dengan pernyataan diatas beberapa gangguan penyakit yang dialami pasien juga diungkapkan oleh bomoh intin selaku bomoh dalam pengobatan lancang, dari hasil wawancara yang didapatkan beliau mengatakan

“jadi kalau apo yu banyak yu penyakiknyo, kadang-kadang kan kadang macam nak kemasukan, kalau penyakik setan iko jin iko makan nak mau, tidow nak mau, kadang pikiy kito takuik, aa bisa kito takuik pado manusio bisa takuik aa, kadang kito ondak lai nampak uwang tu, aa itu tu ganggu uwang tu lah tu aa ado bangso asik monung, mongeh, ado maso asik lomah, tulah sakat badan ko dibuek lah ubek nyo di bolo”.⁷⁷

Maksudnya kalau penyakit setan ini bermacam-mcam, kadang seperti kerasukan, tidak mau makan, tidak mau tidur, kadang pikiran merasa takut, selalu termenung, marah, selalu lemah atau tidak bersemangat, itulah sakat badan dibuat lah obatnya.

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas bahwa bentuk-bentuk gangguan mental yang dialami setiap pasien seperti susah tidur, tidak mau makan, merasa takut yang berlebihan, mudah lesu atau tidak bersemangat, emosional, selalu termenung atau merasa sedih, dan juga gelisah.

Dalam berbagai penyakit ataupun gangguan mental tentu ada penyebab dibaliknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan faktor yang menyebabkan adanya gangguan yang dialami pasien Bu Junaidah mengatakan

“kalau di tanyo ke dukun tu kate nyo gangguan jin dlm badan ko klw kate uang awak setan ko nak bebolo nak beboi makan jadi awak lah ontan nyo”.⁷⁸

Maksudnya ketika ditanyakan kedukun ada gangguan jin dalam diri (bu junaidah) kalau dikatakan masyarakat kita setan itu tidak terawat, tidak diberi makan, jadi diri kita yang diganggu nya. Pernyataan itu juga diperkuat oleh Bomoh intin selaku ahli dalam pengobatan lancang, beliau mengatakan

“iko setan iko setan dibolo, jangan mengacau pado dii awak, jangan mengacau samo anak cucu awak, aa itulah sakat tu”.⁷⁹

⁷⁷Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

⁷⁸Wawancara dengan Bu Junaidah selaku Pasien, 8 September 2022 di Rumah Bu Junaidah.

⁷⁹Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

Maksudnya setan ini setan yang dirawat, jangan mengganggu pada diri kita, jangan mengganggu ke anak cucu kita, itulah sakat. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan Bu Junaidah dan Bomoh intin faktor yang menyebabkan adanya gangguan atau penyakit tersebut adalah dari keturunan. Puako atau sakat badan itu merupakan jin atau setan yang ada dalam diri seseorang yang harus dirawat atau dikasi makan, memberi makan tersebut itulah dengan cara pengobatan lancang.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam melakukan terapi lancang di desa Panipahan Riau

Dalam melakukan suatu proses pengobatan pasti ada faktor yang mendukung untuk melakukan proses tersebut salah satunya alasan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan pengobatan lancang. Dari hasil wawancara kepada Bu Junaidah beliau mengatakan

“alasan moh kate uwang banyak bisa elok beubek lancang ko ibu ko indak sehat bona doh ditengok an keumah sakik nado kate penyakik doh”.⁸⁰

Maksudnya kata orang banyak bisa sembuh dengan berobat lancang ini, diperiksa kerumah sakit katanya tidak ada penyakit. Dari yang disampaikan informan diatas bahwa alasan nya melakukan pengobatan karena dia mendengar banyak orang yang melakukan terapi lancang itu sembuh, lalu dia meyakinkannya. Berbeda dengan Bu Hajjah juga mengatakan

“kalau keluarga ibu dai dulunyo klw sakik pasti di tengok an ondak belancang udah ado kian sakat badan tu mako tu di buek”.⁸¹

Maksudnya kalau keluarga ibu dari dulu ketika sakit pasti mau belancang memang sudah ada sakat badan itu makanya selalu dibuat. Dari yang disampaikan bu hajjah bahwa yang mendukung beliau melakukan terapi lancang berasal dari keyakinan nya sendiri yang sudah turun-temurun dilakukan, bukan karena melihat orang lain banyak sembuh setelah melakukan terapi lancang.

Selain itu yang mendukung proses terapi lancang tentunya peralatan dan semua yang dibutuhkan dalam pengobatan harus lengkap dan tidak boleh ada

⁸⁰Wawancara dengan Bu Junaidah selaku Pasien, 8 September 2022 di Rumah Bu Junaidah.

⁸¹Wawancara dengan Bu Hajjah selaku Pasien, 9 September 2022 di Rumah Bu Hajjah.

yang kurang. Seperti yang dikatakan bomoh intin dalam proses wawancara, beliau mengatakan

“itu alatnyo harus lengkap indak bisa kuang aa kalau kuang gagal ubek tu bisa beballo samo yang sakik”.⁸²

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa yang mendukung proses pengobatan lancang perlengkapannya harus lengkap tidak boleh kurang. Dalam memenuhi perlengkapan pada proses pengobatan pasti ada biaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait biaya dalam pengobatan bomoh intin mengatakan

“kalau aku ikhlas touih toang, untuk aku ikhlas. Kalau biaya pengobatan uwang tu kadang banyak sampai 5 jutaan 6 jutaan tu aa banyak. Tapi kalau untuk biaya untuk dukun tidak pernah aku lotak an touih toang ku kobaan”.⁸³

Maksudnya kalau saya terus terang ikhlas, kalau untuk biaya pengobatan mereka banyak terkadang bisa 5-6 jutaan. Tetapi untuk biaya dukun tidak pernah ditetapkan. Kemudian Bu Junaidah juga menjelaskan

“ibu setu kono lah 5 jutaan tapi tulah seumah bisa beubek sedao-sedao awak bisa yo lalu mintak tengok an penyakik nyo lalu”.⁸⁴

Waktu itu ibu habis 5 jutaan tapi satu rumah bisa berobat saudara-saudara kita juga bisa minta tanyakan penyakitnya. Sejalan dengan pernyataan kedua informan diatas Bu Hajjah juga mengatakan

“kami setu kono 3 jt lebih lah soalnyo mamak kau tau muek ancak samo lancang e”.⁸⁵

Maksudnya kami waktu itu habis 3 juta lebih karena paman mu tau membuat ancak dan lancang nya. Dari pernyataan ketiga informan biaya yang dihabiskan dalam melakukan pengobatan lancang 3-6 jutaan.

⁸²Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

⁸³Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

⁸⁴Wawancara dengan Bu Junaidah selaku Pasien, 8 September 2022 di Rumah Bu Junaidah.

⁸⁵Wawancara dengan Bu Hajjah selaku Pasien, 9 September 2022 di Rumah Bu Hajjah.

Dalam melakukan pengobatan Lancang selain faktor-faktor yang mendukung ada juga faktor penghambat dalam melakukan pengobatan tersebut. Beberapa pantang larangan yang menjadi penghambat dalam proses pengobatan lancang berdasarkan hasil wawancara kepada bomoh intin, beliau mengatakan

“Kalau masalah aa pantang dalam ubek itu misalnya kau malam ko bejin misalnya ikuik samo aku, malam isuk kau tak ikuik leh, itu pantang teganggu pado ubek. Missal kalau uwang masyarakat menengok umumnya kalau ado gantinya bisa, tapi kalau tidak ado ganti wajib kau datang.”⁸⁶

Maksudnya kalau masalah pantang dalam berobat misalnya mau ikut berobat, besok malam tidak ikut lagi, itu termasuk pantang terganggu pada pengobatan. Kalau misalkan masyarakat yang ikut melihat proses pengobatan jika ada gantinya bisa, tapi jika tidak ada gantinya wajib datang.

Dari penjelasan diatas yang sudah datang malam pertama tidak boleh tidak datang sampai malam terakhir, boleh tidak datang asal ada gantinya. Tetapi jika tidak ada gantinya wajib datang.

“Kalau pantang untuk yang punyo ubek atau yang sakik itu meninggalkan umah tidak bisa, ubek itu harus ditunggu yang sakik, yang sakik tu harus ado dio dalam umah tu dalam tigo ai tu, tidak bisa dio kelua jauh. Udah itu jangan menyuuk bawah kolong umah, bawah umah yang buek ubek tu indak bawah kolong umah uwang doh aa itu tak bisa”.⁸⁷

Kalau pantang untuk yang sakit meninggalkan rumah tidak bisa selama proses pengobatan, obat itu harus ditunggu yang sakit. Orang yang sakit harus ada didalam rumah selama 3 hari dalam proses pengobatan itu. Kemudian jangan melewati bawah rumah yang membuat pengobatan.

“Kalau pantang bosa nyo yu samo dii aku kalau dio dalam waktu berobat itu mati uwang yang beubek, itu tigo tahun sumpah nyo tu aku tidak bisa meubek uwang. Kalau masalah gagal kocik nyo tadi tu kusobuik an kadang lancang ko teompeh itu gagal, itu dondo aa, dondo lancang iko harus diganti dengan duik ogo lancang iko. Dalam pengobatan yang pantang botul selagi dalam pengobatan dio tidak bisa kelua masuk itu yang ku pintak”.⁸⁸

Maksudnya kalau pantang yang paling besar pada saya (Bomoh Intin) jika dalam waktu berobat pasien itu meninggal, itu 3 tahun sumpahnya saya (Bomoh

⁸⁶Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

⁸⁷Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

⁸⁸Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

Intin) tidak bisa mengobati orang. Kalau masalah gagal yang kecil misalnya lancang nya pecah atau terjatuh itu gagal, di denda, denda lancang harus diganti. Dalam pengobatan yang paling pantang selagi dalam pengobatan tidak boleh keluar masuk rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pasien juga mengatakan

“pantang e kalau awak beubek tu jangan kelua masuk, udah itu kalau macam uang yang ondak menengok tu kalau dah datang malam petamo harus datang dio sampai abih, kalau indak pantang gagal ubek tu buek ulang”.⁸⁹

Pantang nya jika kita berobat jangan keluar masuk, kalau misalkan ada orang yang mau ikut melihat jika sudah datang malam pertama harus datang sampai habis, kalau tidak pantang, obat itu dibuat ulang. Bu Junaidah juga mengatakan

“kalau pantang nyo ko nk bisa kelua masuk umah doh, dah itu jangan ado yang kuang alat-alat ko, klw ibu nak bisa melewati bawah kolong umah pantang kate nyo”.⁹⁰

Maksudnya kalau pantangnya tidak bisa keluar masuk rumah, kemudian alat-alat nya jangan kurang, kalau ibu tidak bisa melewati bawah rumah. Tidak hanya itu terkait proses dan juga metode pengobatan lancang yang sudah dijelaskan tidak sedikit yang mengatakan bahwa itu tidak sesuai syariat islam. Adanya dua pandangan yang berbeda mungkin menjadi salah satu hambatan juga dalam menjalankan prosesnya. Menurut Bomoh Intin beliau mengatakan

“kalau pandangan islam indak eee sobab aku bunyi aponyo di Rokan Hilir di Pokan Bau di sah kan sekaang Lancang Kuning ko aa meletek blumo aku aram kaalah a siapa mengato syirik tuntuik uwang tu, sobab kami memintak samo Allah ta'alo mm kito memintak tangan bolah bawah memintak samo Allah ta'alo memang botul uwang iko iko penyakiknyo, iko penyobabnyo, eloklah dio pintak samo Allah ta'alo. Tapi Alhamdulillah dimasin ee Allah ta'alo aei liuw awak kan untuk penawa uwang ko, sehat aa”.⁹¹

⁸⁹Wawancara dengan Bu Hajjah selaku Pasien, 9 September 2022 di Rumah Bu Hajjah.

⁹⁰Wawancara dengan Bu Junaidah selaku Pasien, 8 September 2022 di Rumah Bu Junaidah.

⁹¹Wawancara dengan Bomoh Intin, Sabtu 3 September 2022 di Rumah Bomoh Intin

Bu Junaidah selaku pasien yang pernah melakukan pengobatan lancang juga mengatakan

“cemano yak kalau ibu menengoknyo iko kan semacam budaya nek tapi kalau dikobaan bertentangan dalam beubek ko touih menyobuik allah nyo tu lah be ela elah tu, tergantung niat kito tu nyo”.⁹²

Maksudnya kalau ibu melihatnya ini kan semacam budaya tapi kalau dikatakan bertentangan dalam pengobatan ini terus-menerus menyebutkan allah, tergantung pada niat. Berbeda dengan Ust.Rafi selaku tokoh agama beliau mengatakan

“Menurut pandangan islam ada juga mengatakan itu syirik. Syirik katanya karna lancang kuning itu identik dengan berjin. Menurut cara pengobatannya disitu bahwasanya bertanya kepada jin, karna jin itu masuk ke dalam eee jasad manusia yang bertanya. Justru orang itu menanyakan kepada jin apa pengobatannya secara ini? Iya, akhirnya langsung orang itu dirasuki jin, sementara jin itu seharusnya jin itu yang belajar sama kita, jadi semestinya kenapa jin itu yang harus kita ikuti. Menurut pengalaman kami di kecamatan Palika Pasir Limau Kapas ee Kabupaten Rokan Hilir itu ada Pro dan Kontra aaa jadi yang kontra ini istilahnya yang mendalami masalah-masalah agama, namun yang pro ini istilahnya yang samar-samar pengetahuan tentang agama”.⁹³

Dari hasil wawancara yang dikatakan oleh Ust.Rafi bahwa pengobatan lancang ini termasuk syirik karena pengobatannya melibatkan jin, yang mana manusia bertanya kepada jin bahwa orang yang sakit ini bisa disembuhkan dengan dilakukannya pengobatan lancang.

C. Pembahasan

1. Budaya terapi lancang dalam penyembuhan pasien gangguan mental dikalangan masyarakat Melayu Panipahan Riau

berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya pengobatan lancang merupakan suatu pengobatan yang dilakukan untuk menyembuhkan orang sakit dengan perantara dukun atau bomoh dengan

⁹²Wawancara dengan Bu Junaidah selaku Pasien, 8 September 2022 di Rumah Bu Junaidah.

⁹³Wawancara dengan Ust.Rafi selaku tokoh agama, 10 September 2022 di Rumah Ust.Rafi.

cara dibawa menari. Pengobatan ini melibatkan seorang dukun/bomoh sebagai ahli dalam pengobatan tersebut, dan dibantu dengan beberapa anggotanya. Kemudian masyarakat yang hadir ikut serta dalam berjalannya proses pengobatan dengan memukulkan pelepah rumbia kelantai sebagai pengiring dari tarian lancang sambil mengucapkan lailahailallah.

Mengenai dukun/bomoh untuk menjadi ahli pengobatan didapatkan dari mendiang ayahnya, maksudnya ilmu itu diturunkan kepada beliau sebagai penerus dan begitu juga selanjutnya. Untuk biaya dalam pengobatan lancang berkisar dari 3-6 jutaan, tergantung dari si pasien yang hendak berobat. Jika peralatannya ada yang bisa dibuat sendiri maka biayanya berkurang, akan tetapi normalnya itu mencapai 5-6 juta, dan untuk dukun/bomoh biayanya tidak ditetapkan.

Pengobatan lancang ini dilengkapi oleh berbagai macam jejamuan beserta perlengkapan lainnya. Seperti jejamuan nasi, lancang, tikar, pacu seno dan ikan terubuk, balai, tepak, lilin, bertih, bebano, air buyung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar jejamuan dan peralatan yang digunakan dalam pengobatan lancang di Desa Panipahan Darat Kec.Pasir Limau Kapas Riau, sebagai berikut:



Jeamuan Nasi

Jejamuan nasi ini terdiri dari tiga warna yaitu hitam, putih, dan kuning. Nasi yang berwarna hitam dibuat dari pulut hitam, dan nasi putih berasal dari beras pada umumnya, dan kemudian nasi yang berwarna kuning yaitu pulut yang dikasi kunyit sehingga warna nya menjadi kuning. Pada jejamuan nasi ini terdapat ayam yang sudah dimasak, dan juga buah pisang. Jejamuan ini lah yang nantinya akan dimakan oleh sanak saudara yang melakukan pengobatan lancang tersebut dalam proses jejamu nasi.



Lancang Kuning

Lancang kuning ini merupakan sebuah kapal yang berukuran kecil yang dibuat oleh manusia digunakan sebagai alat untuk ramuan obat yang nantinya akan di hanyutkan ke laut, dipercaya sebagai upaya memberi makan jin yang ada di laut atau mambang laut agar si pasien bisa sembuh. Lancang kuning juga akan di bawa menari sebagai salah satu hal yang wajib pada pengobatan ini, jika tidak ada lancang maka pengobatan tidak akan sah atau gagal.



Tikar Anyam

Tikar anyam digunakan sebagai alas lantai dalam proses pengobatan lancang.



Bebano

Bebano merupakan alat musik yang digunakan sebagai irama pengiring dari proses tarian lancang.



Pelepah Rumbia

Pelepah rumbia ini alat yang digunakan masyarakat atau warga sekitar yang hadir pada proses pengobatan lancang. digunakan sebagai irama pengiring dari penabuhan bebano dengan cara dipukul kelantai.



Pacu Seno dan Ikan Terubuk

Pacu Seno dan Ikan Terubuk adalah alat yang digunakan dalam proses tarian menikam ikan terubuk pada proses pengobatan lancang. ikan terubuk disini bukanlah ikan asli namun replika. Menikam ikan terubuk adalah salah satu bagian dari proses yang dilakukan dalam pengobatan lancang, makna nya dilakukan karna untuk memenuhi permintaan jin yang ada dilaut.



Air Buyung, Tepak, Limau.

Air buyung adalah air yang digunakan si pasien untuk mandi sebanyak tujuh buyung. Fungsinya untuk menggugurkan penyakit yang ada dalam diri pasien, dan dimandikan setelah selesai hari ketiga pada proses pengobatan lancang. sedangkan tepak dan limau merupakan alat yang digunakan untuk kebutuhan ritual pengobatan lancang dan sebagai orang melayu tepak sangat wajib digunakan dalam berbagai hal termasuk dalam pengobatan lancang ini.

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengobatan lancang ini yaitu bomoh atau ahli dalam pengobatan harus mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan jejamu nasi. Dalam proses jejamuan nasi ini para keluarga berkumpul membentuk sebuah lingkaran dan disitulah yang sakit dan juga pihak yang melaksanakan makan bersama. Yang sudah memakan nasi dari jejamuan ini harus ikut serta dalam proses pengobatan selama tiga hari berturut-turut, jika tidak konsekuensi yang diterima bisa saja pengobatan akan menjadi gagal, atau yang sakit bisa berdampak meninggal dunia.

Tahap selanjutnya setelah melakukan perjamuan dukun/bomoh dimasuki setan/jin dan mulailah menari lancang sambil mengucapkan lailahaillallah, dalam proses tarian lancang semua anggota keluarga juga diperkenankan menari asal irama hentakan kakinya bisa menyesuaikan dengan hentakan pelepah rumbia yang dipukulkan ke lantai. Lancang yang dibawa menari harus dengan hati-hati jika terjadi kecelakaan atau lancang tersebut lepas dari tangan dan rusak, maka pengobatan harus dibuat dari awal dan tentu akan membuat banyak kerugian bagi pihak yang melaksanakan.

Setelah membawa lancang menari secara bergantian dan diiringi oleh irama hentakan pelepah rumbia beserta kalimat lailahaillallah dilanjutkan dengan proses menikam ikan terubuk. Pada proses menikam ikan terubuk yang dimaksud bukan ikan terubuk asli, namun ikan replika yang ada didalam pacu seno tempat khusus yang dibuat untuk proses menikam ikan terubuk. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat permintaan setan/jin yang ada dilaut.

Tahap terakhir lancang yang sudah dibawa menari diupah-upah kepada yang sakit. Pengobatan ini dilakukan selama 3 malam berturut-turut dengan waktu yang berbeda-beda. Pada malam pertama pengobatan dilakukan mulai dari jam 21:00-12:00 yaitu dengan 3 kali main, pada malam kedua dilakukan mulai dari jam 21:00-01:00 dengan 5 kali main, dan pada malam terakhir dilakukan mulai dari 21:00-04:00 dengan 7 kali main. Main disini maksudnya sesuai urutan yang telah

disebutkan pada hasil wawancara, yaitu jejamu nasi, dirasuku jin, menari lancang, menikam ikan terubuk, dan mengupah-upah lancang kepada yang sakit. Hal itu dilakukan secara berulang sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan pada setiap malam nya.

Air buyung yang sudah disediakan itu digunakan untuk mandi oleh orang yang sakit, agar sipenyakit gugur dari tubuh pasien, dan dilakukan setiap pagi. Dalam proses pengobatan, masyarakat yang hadir memukul lantai sebagai irama pengiring dari tarian lancang, setelah sampai pada hari terakhir lancang tersebut dihanyutkan sebagai perantara memberi jin yang dilaut makan. Pengobatan ini merupakan suatu kebudayaan karena sudah turun temurun dilakukan di kalangan masyarakat melayu Panipahan yang dipercaya sebagai suatu alternatif pengobatan dalam penyembuhan orang sakit.

2. Bentuk-bentuk gangguan mental yang mengharuskan masyarakat Panipahan melakukan terapi lancang

Pada masyarakat panipahan pengobatan lancang yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit gangguan mental ini sudah menjadi kebudayaan yang bisa dibilang sangat sering dijumpai pada masyarakat umum. Hal ini dikarenakan kepercayaan mereka terhadap hal-hal ghaib masih sangat kenta, baik pada usia muda, maupun tua, pengobatan ini selalu ada pada setiap tahun nya. Diketahui mereka yang mengalami beberapa gangguan mental ataupun penyakit ini disebabkan oleh keturunan atau yang disebut puako.

Puako yang dimaksud dalam istilah masyarakat melayu ini adalah sebuah gangguan dari jin turunan nenek moyang mereka yang tidak dirawat sehingga jin/setan tersebut mengganggu dan menyebabkan mereka sakit maka dari itu dilakukan lah pengobatan lancang ini agar jin tersebut terawat atau diberi makan. Dalam melakukan pengobatan pasti ada penyakit ataupun gangguan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan proses pengobatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti gangguan mental yang dialami pasien seperti emosi yang berlebihan, susah tidur, susah makan, merasa cemas, takut, gelisah, lesu atau tidak bersemangat. Hal-hal demikian tentu jika dibiarkan akan berdampak pada kelangsungan hidup mereka sebagai

manusia yang bermasyarakat. Dari hasil wawancara tersebut bentuk-bentuk gangguan mental yang dialami pasien adalah sebagai berikut:

1) Skizofrenia

Skizofrenia merupakan gangguan kronis yang penyebabnya sangat luas sehingga tidak dapat dipastikan adanya gejala yang khas pada penderita skizofrenia. Diagnosis skizofrenia ditetapkan jika terdapat gangguan berfikir, perasaan, dan perilaku yang berlangsung selama satu bulan atau lebih pada individu.

2) Gangguan Skizotipal

Gangguan skizotipal disebut juga gangguan kepribadian yang ditandai dengan kesulitan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain karena merasa tidak nyaman. Penderita gangguan ini menunjukkan perilaku *eksentrik* dengan berfikir yang abnormal.

3) Gangguan Waham

Gangguan waham adalah suatu keyakinan seseorang yang tidak sesuai kenyataan, namun tetap dipertahankan dan tidak mau menerima masukan dari orang lain. Keyakinan ini berasal dari pemikiran yang tidak terkontrol.

4) Gangguan Suasana Perasaan

Gangguan perasaan digolongkan menjadi dua yaitu suasana perasaan yang meningkat atau yang disebut mania, dan perasaan yang menurun atau yang disebut depresi. Mania ditandai dengan suasana perasaan yang sangat bersemangat baik secara mental ataupun fisik, sebaliknya depresi ditandai dengan suasana hati yang terus-menerus merasa sedih dan kehilangan minat dalam beraktivitas, serta mengakibatkan penurunan kualitas hidup.

5) Gangguan Neurotik

Gangguan ini ditandai dengan adanya perasaan cemas yang berlebihan sehingga tidak jarang bermanifestasi dalam bentuk perilaku, emosi, maupun keluhan somatik seperti fobia, stress, dan somatoform yaitu ditandai dengan gejala-gejala somatic yang tidak dapat dijelaskan

berdasarkan pemeriksaan fisik maupun pemeriksaan laboratorium (roentgen maupun CT-Scan).

6) Sindrom Prilaku

Gangguan ini ditandai dengan adanya prilaku yang tidak lazim seperti pola makan, pola tidur, interaksi seksual, maupun penggunaan zat yang tidak ketergantungan.⁹⁴

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam melakukan terapi lancang di Desa Panipahan Riau

Dari hasil wawancara dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor pendukung dalam melakukan terapi lancang.

1) Adanya sugesti

Dalam melakukan terapi lancang seorang pasien meyakini bahwa dengan melakukan terapi tersebut mampu menyembuhkan penyakitnya. Hal itu dikarenakan ia tersugesti dengan perkataan orang lain yang menyebutkan bahwa dengan melakukan terapi atau pengobatan tersebut mampu menyembuhkan penyakit atau gangguan yang di alaminya.

Sugesti merupakan pengaruh atas perbuatan atau jiwa seseorang sehingga perasaan, fikiran, serta kemauannya terpengaruh, dengan begitu individu mengakui dan meyakini apa yang dikehendaki dari padanya. Sugesti juga merupakan sebuah pengaruh psikis baik yang datang dari diri sendiri ataupun dari orang lain, yang diterima tanpa adanya kritik dari seseorang.⁹⁵

2) Faktor Keturunan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hal yang mendukung seseorang untuk melakukan terapi lancang juga dipengaruhi oleh faktor keturunan yaitu sakat badan atau puako. Sakat badan merupakan sebutan bagi masyarakat melayu panipahan yaitu setan/jin yang dipercaya sebagai penjaga badan ataupun jin yang merupakan turunan dari nenek moyang mereka yang harus dijaga dan diberi makan. Oleh sebab itulah dilakukan

⁹⁴Yosef Andrian, Loc.Cit.

⁹⁵Hj. Sitti Trinurmi, "Pengaruh Sugesti dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa", (*Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*), vol.1 no.1, 2014, hlm. 25-26.

pengobatan lancang ini agar setan/jin yang ada pada tubuh mereka tidak mengganggu sehingga terhindar dari beberapa penyakit atau gangguan mental yang dipercaya penyebab dari gangguan setan/jin tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam melakukan terapi lancang yaitu:

- 1) Tidak boleh melanggar pantang larangan yang ada dalam pengobatan

Berdasarkan hasil wawancara pada proses pengobatan lancang terdapat beberapa pantang larangan yang harus dijaga yaitu tidak boleh keluar masuk rumah, yang sakit harus berada didalam rumah selama proses pengobatan tersebut dan juga tidak boleh melewati bawah rumah, perlengkapan tidak boleh ada yang kurang, bagi masyarakat yang ikut melihat harus hadir sampai hari terakhir terkecuali mereka yang punya pengganti.

Jika salah satu pantang larangan ini dilanggar maka pengobatan akan dianggap gagal, dan jika pengobatan gagal akan berdampak pada pasien dan juga pada ahli pengobatan. Dampak yang terjadi pada pasien jika pantang larangan tersebut banyak yang dilanggar bisa mengakibatkan pasien meninggal dunia, dan jika pasien ada yang meninggal dalam proses pengobatan dukun yang mengobati dampaknya tidak boleh mengobati orang selama 3 tahun lamanya. Namun jika pasien tidak meninggal akibat pantang tersebut dilanggar maka harus diganti atau dibayar dengan jejamuan dan ada juga yang melakukan pengobatan ulang.

- 2) Adanya unsur syirik

Pada pengobatan lancang tidak sedikit yang percaya bahwa pengobatan itu memang bisa menyembuhkan akan tetapi jika dilihat dari cara pengobatan ada juga yang menganggap bahwa itu termasuk syirik. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengobatan ini dilakukan dengan maksud memberi makan jin yang dianggap sebagai alasan yang menyebabkan si pasien sakit. Namun sebagian masyarakat menganggap hal ini tidak termasuk syirik karena dalam prosesnya mereka mengatakan bahwa memang setan/jin itulah yang menyebabkan dan mereka meminta kesembuhan kepada Allah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang adanya unsur syirik dalam pengobatan tersebut walaupun memang mereka meminta kesembuhan kepada Allah akan tetapi cara mereka tidak sesuai dengan syariat islam, yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim untuk meminta kepada Allah adalah dengan cara sholat, berdoa, akan tetapi mereka malah percaya dengan memberi makan setan/jin tersebut mampu menyembuhkan penyakit yang dianggap berasal dari gangguan setan/jin. Berdasarkan ayat yang disebutkan pada Al-Qur'an surat Yunus, ayat 107:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ
 ۞ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : “Dan jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-Nya dan Dialah yang Maha pengampun lagi Maha penyanyang”. (Q.S. Yunus: 107).⁹⁶

Pada ayat ini jelas disebutkan bahwa setiap apa yang dialami oleh manusia semua tergantung kepada Allah, jika ia menghendaki maka terjadilah. Begitu juga dengan penyakit semua yang terjadi atas izin Allah bukan dari setan/jin dan hanya Dia yang mampu menyembuhkan nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUMATERA UTARA MEDAN

⁹⁶AL-JUMANATUL'ALI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan nya* QS Yunus/10:107.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN